



# **BAB I PENDAHULUAN**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku manusia pada zaman modern saat ini seringkali tidak mencerminkan budi pekerti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dan Al-Qur'an. Keberadaan perilaku buruk yang kerap disebut sebagai "*Toxic Behavior*" dapat mengganggu keharmonisan interaksi antar individu kelompok. Istilah ini mengacu pada perilaku seseorang yang secara berkelanjutan menimbulkan kerusakan fisik atau mental pada orang lain, menyebabkan stres, atau trauma negative.<sup>1</sup>

*Toxic behavior* tidak dianggap sebagai gangguan mental, tetapi seringkali terkait dengan masalah mental yang mungkin tercermin dalam gangguan kepribadian dan sifat-sifat manusia yang tidak biasa. Di tengah masyarakat, kita sering berhadapan dengan individu *toxic* yang dapat menciptakan masalah dan konflik. Orang yang *toxic* adalah orang-orang yang sering kali melontarkan kata-kata negatif, menyakitkan bahkan merendahkan yang dilakukan secara terus menerus baik sengaja ataupun tidak sengaja sehingga dapat melumpuhkan mental seseorang.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan hubungan interaksi sosial yang harmonis, penting bagi manusia untuk merenungkan nilai-nilai adab dan akhlak yang diwariskan oleh Al-Quran dan Nabi Muhammad SAW. Kesadaran

---

<sup>1</sup> Syra Hanif , "What is Toxic Behavior and How to Deal with Toxic People?" dalam <https://manhattanmedicalarts.com/blog/what-is-toxic-behavior-and-how-to-deal-with-toxic-people> (di akses pada 17 desember 2023)

<sup>2</sup> Lilian Glass, *Toxic People*, (t.tp.: t.np 1995).

akan pentingnya kesabaran, empati, kejujuran, dan keadilan dalam setiap interaksi menjadi kunci untuk mengatasi problematika yang mungkin muncul. Dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut, manusia dapat memperbaiki hubungan sosialnya, menciptakan lingkungan yang saling mendukung, dan bersama-sama membangun masyarakat yang lebih beradab dan harmonis.

Sepanjang tahun 2024 telah terjadi sebanyak 19.813 kasus kekerasan pada anak dan sebanyak 1.117 kasus terjadi di dalam lembaga-lembaga pendidikan termasuk pesantren. Tindakan kekerasan bisa terjadi karena berdasarkan perilaku toxic behavior yang tidak mampu menahan diri atau mengontrol diri perbuatan seperti melontarkan kalimat-kalimat negatif sehingga orang yang menjadi lawan bicara merasa tidak nyaman.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan untuk berbuat kebajikan, moral dan akhlak akan tetapi banyak sekali kasus-kasus yang sudah terjadi sepanjang tahun 2024 mulai dari kekerasan seksual, verbal, maupun non verbal. Menjadi seorang santri sudah seharusnya memiliki akhlak terpuji sebagaimana yang telah diajarkan oleh al-Qur'an dan nabi Muhammad Saw. Dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 menjelaskan

فَدُكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>4</sup>  
 Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

<sup>3</sup> Rikhhul Jannah, "JPPRA: Kasus Kekerasan dan Kekerasan Seksual Coreng Citra Pesantren" <https://www.nu.or.id/nasional/jppra-kasus-kekerasan-dan-kekerasan-seksual-coreng-citra-pesantren-a1FN2> (diakses pada 31 Oktober 2024)

<sup>4</sup> Q.S al-Ahzab {33}: 21.

Dalam ayat diatas Allah memperingatkan kepada orang-orang munafik untuk mencontoh perilaku Rasulullah karena di dalam diri Rasulullah terdapat banyak sekali sikap suri tauladan yang baik untuk ditiru dalam menjalankan kehidupan sehari-hari diantaranya seperti sikap sabar, pemberani, memiliki iman yang kuat dan selalu tabah dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>5</sup>

Dalam beberapa kasus kejadian yang terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya pesantren kerap kali terjadi interaksi sosial yang tidak harmonis sehingga menimbulkan perilaku *toxic behavior* seperti yang terjadi di salah satu pesantren di ujung pulau Jawa tepatnya di kabupaten Rembang pada kasus tersebut seorang santri senior membakar santri junior. Hal ini disebabkan karena perlakuan senior semena-mena yang menimbulkan amarah korban sehingga peristiwa tersebut terjadi.<sup>6</sup> Kasus kekerasan lain pada pesantren juga terjadi di Kediri. Kasus ini terjadi karena pengurus pondok tidak mampu menahan emosi kepada korban sehingga korban mendapatkan tindak kekerasan yang mengakibatkan luka lebam di sekujur tubuh korban, hidung patah dan beberapa bagian tubuh yang terkena sundutan rokok. Setelah jenazah diantarkan ke rumah duka pihak pondok

<sup>5</sup> Noor Amirudin, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 21, No. 2, (2020) 161–82.

<sup>6</sup> Admin "Kronologi Lengkap Santri Bakar Santri di Pesantren Sarang Rembang: Bermula dari Persoalan Razia" dalam <https://muria.tribunnews.com/2022/10/01/kronologi-lengkap-santri-bakar-santri-di-pesantren-sarang-rembang-bermula-dari-persoalan-razia-hp> (di akses pada 18 Agustus 2024)

menjelaskan bahwa korban terjatuh di kamar mandi hal ini sangat tidak sesuai fakta.<sup>7</sup>

Kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa titik tekan *toxic behavior* ada pada perilaku. Perilaku akhlak yang baik dapat menjadi kontrol perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Salah satu ayat di dalam al-Quran yang menjelaskan manusia memiliki akhlak yang baik terdapat di surah al-Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ<sup>8</sup> لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.

Dalam konteks ini, kata "khuluq" menggambarkan karakter dan moralitas luhur Nabi Muhammad Saw. sebagai bukti keutamaan dan keagungan budi pekerti nabi Muhammad SAW. Meskipun tidak secara langsung menggunakan kata akhlak, ayat tersebut mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diakui dan dihormati dalam Islam. Dalam sebuah hadist diceritakan pada suatu ketika Aisyah RA pernah ditanya mengenai akhlak Rasulullah SAW lalu ia menjawab "Akhlaknya adalah Al-Qur'an"<sup>9</sup>. Imam Al-Junaidi mengatakan budi pekerti Rasulullah disebut luhur karena rasul tidak memiliki cita-cita selain Allah SWT<sup>10</sup>. Dari problematik yang sudah dijelaskan bahwasanya *Toxic Behavior* merupakan suatu perilaku atau akhlak yang buruk dan berdampak negatif dalam interaksi sosial.

<sup>7</sup>Admin "Kronologi Santri di Kediri Meninggal Diduga Dianiaya Senior" Dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240228065019-20-1068069/kronologi-santri-di-kediri-meninggal-diduga-dianiaya-senior> (Diakses pada 23 November 2024)

<sup>8</sup> Q.S al-Qolam{68}: 4.

<sup>9</sup> Ibnu Asyur, *Tafsir Tahrir wa al-Tanwir*, Vol. 17, p. 64.

<sup>10</sup> Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah*, (Kota penerbit Pustaka Al-Kautsar: 2019). 9

Melalui teori penafsiran tematik peneliti akan berusaha untuk meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan akhlak yang baik. Hal ini bisa dijadikan solusi *toxic behavior* dalam berinteraksi sosial sehari-hari berlandaskan ajaran al-Qur'an dan nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu peneliti memilih judul **“Respon Al-Qur'an Terhadap *Toxic Behavior* Dalam Lingkungan Pesantren (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak Dalam Tafsir *At Tahrir Wa Tanwir*)”**. Guna menggali pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an untuk membentuk perilaku positif. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis ayat-ayat akhlak dalam tafsir *At Tahrir wa Tanwir* untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana Al-Qur'an merespons perilaku *toxic*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas menghasilkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat akhlak di dalam tafsir *At Tahrir wa Tanwir*?
2. Bagaimana analisis ayat akhlak sebagai kontrol atas *toxic behavior* dalam tafsir *At Tahrir wa Tanwir*

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah di tinjau dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir *Al Tahrir wa Tanwir*
2. Menganalisis dan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an di dalam tafsir *Al-Tahrir wa al-Tanwir* yang berhubungan dengan *Toxic Behavior*..

#### D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian setidaknya memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam terkait respons Al-Qur'an terhadap *Toxic Behavior*. Ini akan membantu para pembaca dan masyarakat umum untuk lebih memahami pandangan Al-Qur'an terkait perilaku yang merugikan dalam interaksi sosial.
2. Penelitian ini akan menjelaskan dan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan *Toxic Behavior*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi individu dalam memahami ajaran Al-Qur'an tentang akhlak yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ini akan menjelaskan dampak buruk dari perilaku *Toxic Behavior*. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan konsekuensi negatif dari perilaku tersebut dan berusaha untuk menghindarinya.

## E. Tinjauan pustaka

Kajian tentang *toxic* sudah banyak dilakukan, Adapun bentuk kajian ini berupa *toxic* dalam *relationship*, *toxic* dalam lembaga pendidikan dan *toxic* dalam lingkungan keluarga. Pustaka tersebut antara lain:

*Pertama*, karya ilmiah yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13*, penelitian ditulis oleh Deri Firmansyah dan Asep Suryana. Fokus penelitian ini pada kajian surat al-Hujurat ayat sebelas sampai ayat tiga belas. Penelitian menghasilkan pentingnya akhlak yang baik dalam pendidikan karena akhlak yang merupakan pondasi ajaran agama islam dan memberikan pengetahuan komprehensif tentang akhlak sebagaimana yang telah diajarkan al-Qur'an.<sup>11</sup>

*Kedua*, Karya ilmiah yang pertama yang berjudul “*Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Toxic Friendship Peserta Didik Di SMP Negeri 20 Bandar Lampung*” yang ditulis oleh Salsabila. Analisa pada tahun 2024. Fokus penelitian ini pada *toxic* yang terjadi dalam pertemanan karena terdapat beberapa kelompok yang mengintimidasi, berbahasa kasar, tidak sopan dan saling merendahkan satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa konseling konseling kelompok dengan pendekatan

<sup>11</sup> Deri Firmansyah dan Asep Suryana, “*Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13*”, Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol. 19, No. 2, (2022)

*Rational Emotive Behavior Therapy* berpengaruh terhadap *Toxic Friendship* peserta didik di SMPN 20 Bandar Lampung.<sup>12</sup>

Ketiga jurnal yang berjudul “*Toxic Relationships in Islamic Law*” yang ditulis oleh Ahya Maulida Noor Rizky, Nur Mardia dan Nasrudin pada tahun 2023 di dalam jurnal studi islam Vol. 19 No.2. Fokus penelitian ini pada toxic relationships dalam pandangan islam. Penelitian ini menghasilkan bahwa kekerasan verbal atau kekerasan psikis dalam relationship adalah sebuah hal yang dilarang oleh nabi.<sup>13</sup>

Keempat jurnal yang berjudul “*Asas akhlak Terpuji Dalam Islam : Kajian komparatif Tafsir Surah An-Nahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Ashur dan Al-Maraghi*” yang ditulis oleh Qaem Aulassyahied di dalam Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.1, No.6 pada tahun 2022. Fokus penelitian ini pada surat An-Nahl ayat 90 dengan melakukan komparasi antara perspektif Ibn Ashur dengan Al-Maraghi Penelitian ini menghasilkan bahwa al-Maraghi berpendapat asas akhlak yang baik itu ada tiga yaitu adil, ihsan dan peduli kepada kerabat sedangkan menurut Ibn Ashur asas akhlak yang baik adalah adil dan ihsan.<sup>14</sup>

Kelima jurnal yang berjudul “*Penerimaan Diri korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental*” yang ditulis oleh

<sup>12</sup> Salasabila Alisa, “*Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Terhadap Toxic Friendship Peserta Didik Di SMP NEGRI 20 Bandar Lampung*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2023)

<sup>13</sup> Ahya Maulida Noor Rizky, Nur Mardia dan Nasrudin, “*Toxic Relationship s in Islamic Law*”, Jurnal Studi Islam, Vol. 19 Nomor 2, (2023)

<sup>14</sup> Qaem Aulassyahied, “*Asas akhlak Terpuji Dalam Islam : Kajian komparatif Tafsir Surah An-Nahl Ayat 90 Menurut Tahir Bin Ashur dan Al-Maraghi*”, jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora Vol.1, No.6 (2022).

Ulin Nihaya, Ade Vina Pandu Winata, Titin Yuliyanti di Universitas Islam Negeri Walisongo. Fokus penelitian untuk memberikan pemahaman terhadap orang-orang yang toxic agar dapat selalu menjaga kesehatan mental dalam melakukan interaksi sosial. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya wanita menjadi korban mayoritas dari perilaku toxic.<sup>15</sup>

*Keenam* terdapat di dalam penelitian yang ditulis oleh Ahmad Dahlan dan Rianti yang berjudul “*Karakteristik Toxic Parenting Anak Dalam Keluarga*”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui ciri-ciri toxic parenting dalam keluarga. Penelitian ini menghasilkan bahwa pola asuh beracun sangat berbahaya dan memiliki dampak negatif yang besar terhadap perkembangan anak di masa depan.<sup>16</sup>

*Ketujuh* terdapat di dalam jurnal Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis yang berjudul *Analisis Dampak Manajemen Konflik Toxic Friendship Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arifin dua* yang ditulis oleh Rania Firdausiah Zulfaha, Della Wahyu Fitriyah dan Ani Qotus Zuhro Fitriana. Fokus penelitian pada *Toxic Friendship* yang terjadi di pondok Pesantren Darul Arifin dua. Penelitian ini menghasilkan terjadinya perbedaan kondisi yang dialami para santri dan perilaku-prilaku *Toxic Friendship* diantaranya berupa kritikan yang menjatuhkan mental seseorang

---

<sup>15</sup> Ulin Nihaya, Ade Vina Pandu Winata, Titin Yuliyanti, “*Penerimaan Diri korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental*”, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemsayrakatan (2022).

<sup>16</sup> Rianti, Ahmad Dahlan, “*Karakteristik Toxic Parenting Anak Dalam Keluarga*”, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol,1, (2022).

dan tidak empati terhadap sesama sehingga dampak yang ditimbulkan seperti insecure dan rasa percaya diri yang rendah.

Berdasarkan pembahasan di atas pembahasan *toxic behavior* menggunakan ayat akhlak masih belum dikaji adapun perbedaan signifikan mayoritas pustaka membahas *toxic parenting*, *friendship* dalam dunia pendidikan serta kaitanya dengan mental. Oleh karena itu peneliti fokus pada kajian *toxic behavior* berdasarkan ayat-ayat akhlak dalam al-Qur'an. Penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki interaksi sosial yang toxic di dalam lingkungan pesantren.

#### **F. Kerangka Teori**

Sebuah tulisan penelitian tidaklah lengkap jika tidak terdapat kerangka teori, karena kerangka teori merupakan hal yang penting dalam sebuah tulisan penelitian. Kerangka teori adalah pengaplikasian pola pikir seorang peneliti dalam mengidentifikasi teori-teori yang menjadi landasan penelitiannya dalam menganalisis masalah.<sup>17</sup> Melihat keberadaannya yang penting, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tafsir tematik penafsiran tawhidi Baqir Shadr yang termasuk dalam salah satu teori penafsiran.

Metode tafsir *tawhidi* merupakan suatu cara penafsiran yang memfokuskan pada pembahasan mengenai persoalan yang berkaitan dengan akidah, sosial dan kosmologi. Penafsiran dengan metode *tawhidi* tidak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan akan tetapi

<sup>17</sup> Jujun S. Suryasmantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta Sinar: Harapan, 1978), 316.

menafsirkan ayat demi ayat dari awal hingga akhir. Baqir Shadr berpendapat bahwa penafsiran dengan menggunakan *tawhidi* ini menggabungkan pengalaman realitas sosial manusia dengan al-Qur'an atau biasa disebut dengan *min al-waqi' ila al-Qur'an*.<sup>18</sup>

Menurut Baqir Shadr penafsiran *tawhidi* mampu menciptakan pembaharuan dalam perkembangan tafsir karena berkesinambungan dengan peradaban manusia. Ketika melakukan pengkajian al-Quran dan menjadikan pengalaman manusia sebagai objek penelitian maka akan memunculkan penemuan-penemuan baru yang belum pernah tereksplor sebelumnya menurut Baqir Shadr dengan cara seperti inilah dapat memahami ajaran-ajaran al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>19</sup>

Adapun langkah penafsiran dengan menggunakan metode *tawhidi*:

1. Merumuskan tema-tema yang akan dibahas, tema-tema yang dapat pulih seperti kehidupan, doktrin agama, sosial kemasyarakatan dan kosmologis. Sebelum menentukan masalah seorang mufasir atau peneliti harus mengenali masalah tersebut dengan cara mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian atau penafsiran kemudian mengkajinya dengan serius, sehingga dapat mengajukan pertanyaan kepada al-Qur'an dan kemudian al-Qur'an memberikan solusi atas pertanyaan dan problem sosial.

<sup>18</sup> Muhammad Baqir al-Shadr, *Tafsir Maudhū'ī wa al-Falsafah al-Ijtimā'īyah fī al-Madrasah al-Qur'āniyyah* (t.np: Darul I'lmiah, t.th ), p.30

<sup>19</sup>Ibid, 35

2. Mengkaji data-data yang telah ditemukan langkah selanjutnya yaitu berdialog dengan al-Qur'an perihal dengan problem yang sedang dikaji. Adapun Baqr Shadr menyusun langkah-langkah yang dilakukan ketika berdialog dengan al-Qur'an diantaranya :

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan tema yang sedang dikaji
- b. Langkah yang kedua seorang mufassir tidak boleh terikat dengan mazhab tertentu dan memposisikan dirinya sebagai peneliti agar dapat menghasilkan penafsiran yang objektif dan tidak berpihak pada pendapat tertentu.
- c. Kemudian langkah selanjutnya melakukan analisa secara mendalam dengan menganalisa tema yang sedang dibahas. Untuk menganalisa ayat-ayat al-Qur'an yang telah ditentukan seorang peneliti harus mengetahui sejarah, asbabun nuzul, dan munasabah antar ayat sehingga mendapatkan jawaban al-Qur'an secara utuh dan komprehensif.<sup>20</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Metode berasal dari kata Yunani "methodos," yang artinya adalah jalan atau cara. Dalam konteks ilmiah, metode adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk memahami objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan mendalami data secara mendalam. Metode ini membantu peneliti

<sup>20</sup> Muhammad Baqir al-Shadr, *Tafsir Maudhū'ī wa al-Falsafah al-Ijtimā'īyah fī al-Madrasah al-Qur'āniyyah*, p. 49.

mengeksplorasi lebih dalam tentang topik yang diteliti sehingga bisa mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.<sup>21</sup>

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif kepustakaan yaitu penelitian yang fokus pada objek menggunakan daftar pustaka. Dalam penelitian ini focus utama daftar pustaka pada tafsir *At Tahrir wa Tanwir* serta beberapa referensi pendukung seperti buku *Toxic People* sebagai fokus dalam pembahasan *toxic behavior* serta kitab-kitab pendukung dan jurnal ilmiah. adapun metode penelitian menggunakan deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data secara mendalam dan menyajikan dalam bentuk deskripsi yang kemudian di analisis untuk meneliti objek kajian dalam penelitian ini

### 2. Sumber Data

Secara garis besar, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan patokan inti yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ayat-ayat akhlak dalam kitab *Al Tahrir wa Tanwir*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku *toxic people, boundaries, a text book modern toxicology, toxic workers*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

<sup>21</sup> Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 1.

Penulis kemudian mengelompokkan makna-makna tersebut berdasarkan dimensi moral dan sosialnya, untuk dipresentasikan dalam konteks kekinian terutama dalam lingkungan pesantren. Penulis mengelompokkan data-data yang berhubungan dengan toxic behavior. Kemudian penulis memetakannya dalam dua kategori, yakni sifat dan perilaku karena sifat dua hal ini sangat berperan aktif dalam interaksi sosial sehari-hari. Berdasarkan 17 surat, terdapat 7 surat dengan makna sifat, adapun 10 surat masuk dalam kategori perilaku. Berdasarkan 10 surat tersebut peneliti mengambil. Beberapa ayat terkait perilaku yakni al-Qur'an surat al-Imran ayat 159 sampai 160, al-Qur'an surat al-An'am ayat 151 sampai 153 dan surat Abasa ayat 1 sampai 10. Ayat ayat tersebut berbicara terkait perilaku lemah lembut, berbuat baik terhadap sesama dan larangan untuk bermuka masam.

#### 4. Analisis data

Analisis data adalah menyelidiki, menjabarkan, menguraikan dan mengelompokkan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan.<sup>22</sup> Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan berdasarkan apa yang disampaikan dalam kerangka teori, yaitu:

- a. Peneliti menganalisis mulai dari *asbabun nuzul*, melihat konteks turunnya ayat saat turun (konteks sosial budaya pada saat ayat tersebut diturunkan).

---

<sup>22</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 160.

- b. Munasabah antar ayat, mengaitkan al-Qur'an surat al-Imran ayat 159 sampai 160, al-Qur'an surat al-An'am ayat 151 sampai 153 dan surat Abasa ayat 1 sampai 10, dengan ayat yang lainnya sehingga menjadi penafsiran yang utuh.
- c. Menganalisis unsur penafsiran ayat dengan melihat konteks yang berhubungan dengan *toxic behavior*.

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan rangkaian pembahasan secara runtut dan saling terkait satu sama lain, supaya memperoleh hasil yang sistematis. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

*Bab pertama:* berisi pendahuluan yang merupakan pengantar awal penulisan skripsi. Pendahuluan ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

*Bab kedua:* peneliti akan memaparkan tentang teori penafsiran tematik Muhammad Baqr Shadr, yaitu bagaimana teori penafsiran ini terbentuk dan bagaimana pengaplikasiannya. biografi dan *tafsir al- tahrir wa tanwir* Ibnu Ashur.

*Bab ketiga:* dalam bab ini peneliti akan memfokuskan pembahasan terhadap *toxic behavior* yang akan dibagi menjadi beberapa sub-bab terkait

tentang definisi *toxic behavior*, faktor yang melatarbelakangi *toxic behavior*, pemetaan *toxic* dalam pesantren dan solusi atas *toxic behavior*.

*Bab keempat:* berisi tentang penafsiran ayat-ayat akhlak dalam tafsir *tahrir wa tanwir*, *asbabun nuzul*, *munasabah* ayat, dan analisis ayat-ayat akhlak dalam tafsir sebagai respon *toxic behavior*.

*Bab kelima:* Adapun kesimpulan jawaban atas permasalahan dalam penelitian respon al Qur'an surat al-Imran ayat 159 sampai 160, al-Qur'an surat al-An'am ayat 151 sampai 153 dan surat Abasa ayat 1 sampai 10, tentang *toxic behavior* dengan menggunakan teori penafsiran *tawhidi*, dan saran yang berisi tentang temuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

